



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13510-13519
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mobilitas Sosial Pasca Konflik Bersenjata Di Distrik Serambakon Kabupaten Pegunungan Bintang

Etius Kasipka

Program Studi Antroologi, Universitas Okmin Papua

Email: etiuskasipka76@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis dinamika konflik bersenjata di Distrik Serambakon dan mobiltas sosial masyarakat pasca konflik dan solusi yang dilakukan pemerintah tim perpadu. Beberapa hal yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah tentang dinamika konflik bersenjata di serambakon hingga menyebabkan mobilitas sosial masyarakat 8 (Delapan) Kampung dari seram ke Oksibil akibat konflik bersenjata September 2023 waktu itu, serta bagaimana Peran aparat pemerintah dalam menjaga penanganan masyarakat yang mobilitas sosial pasca konflik keamanan di Distrik seram, dan solusi untuk dalam penanganannya agar menjadi refleksi. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif yang bercorak deskriptif analisis.

Kata Kunci: Pasca konflik, Mobiltas sosial, Distrik Serambakon, Konflik,

Abstract

This writing aims to see and analyze the dynamics of the armed conflict in Serambakon Ditriect and the sosial mobility of the community after the conflict and the solutions carried out by the Unity Team government. Some of the things that will be discussed in this writing are the dynamics of the armed conflict in Serambakon which caused the social mobility of the people of 8 (eight) villages from Seram to Oksibil as a result of the armed conflict in September 2023, as well as the role of government officials in maintaining the handling it so that it becomes reflective. The analytical method used is a qualitiative method with a descriptive analysis pattern

Keywords : Post conflict ,social Mobility, Serambakon Ditriect, Conflict

PENDAHULUAN

Pada Tahun 2023 tepatnya tanggal 19 September 20223 telah terjadi kontak tembak antara TPNPB dengan TNI, Poldri dan BRIMOP di Distrik Serambakon kabupaten pegunungan Bintang dalam baku tembak antara Personsil Brimob dan kelompok TPNPB di Distrik serambakon dari pihak TNI Brimop menembak 5 Anggota TPNBP kemudin dari TPNBP menembak 1 Anggota Brimop di Distrik Serambakon kampung Modusit hal ini membuat masyarakat sekitaran Distrik Serambakon ketakukan dan lari atau dalam istilah sosiologi (mobiltas Sosial) dari Distrik Serambakon ke Distrik Kalomdol dan di Distrik Oksibil Kota akibat dari ini seluruh perekonomian, Pendidikan sekolah Dasar sampai Perguruan tinggi di di Distrik Serambakon tidak berjalan baik lumpuh total, selama 3 Bulan di kabupaten pegunungan Bintang Tahun 2023. Dengan adanya konflik bersenjata masyarakat distrik serambakon mobiltasi penduduk dan pengungsian ke Gedung soskat paroki Roh kudus seilain itu di Gereja GIDI Sion Oksibil dan selain dari itu masyarakat lari ke distrik Kalomdol kali sepla kali dalam penelitiannya beberapa tokoh dari Serambakon menyampaikan bahwa dulu tidak pernah terjadi peristwa seperti dan ini hal baru yang terjadi membuat kami masyarakat panik ketakukan dan masyarakat sebagian besar mobilitas sosial di beberapa kampung dan Distrik setempat. Distrik Serambakon terletak di Kabupaten Pegunungan Bintang jarak dari Ibu kota di perkirakan 5 kilo meter dari Distrik Oksibil sebagai Ibu Kota Kabupetan Pegunungan Bintang Provinsi Papua. Terkait dengan peristiwa ini bagaimana peran pemerintah pemerinatah Dareah membentuk Tim sesuai amanat Peraturan Daerah Provinsi Papua Nomor 8 Tahun 2020

Tentang Penanganan Konflik Sosial Tim Terpadu Penanganan Konflik Sosial adalah Tim yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah untuk Pencegahan Konflik, Penghentian Konflik dan Penanganan Pasca Konflik. Pemulihan Pasca Konflik adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan keadaan dan memperbaiki hubungan yang tidak harmonis dalam masyarakat akibat konflik melalui kegiatan rekonsiliasi, rehabilitasi dan rekonstruksi. Dan pemerintah sudah melaksanakan bagi masyarakat mobiltas sosial pasca konflik bersenjata yang mobilitas sosial ke Distrik oksibil dan Distrik Kalomdol, dengan adanya perintah Bupati maka di bawa kepemimpinan Wakil Bupati, Sekda, Kapoldres, Pak Bung membentuk Tim penanganan di Oksibil Tahun 2023 untuk penanganan masyarakat yang kena musibah atau bencana konflik yangg benar-benar tidak di rencanakan kehidupan masyarakat, setelah membentuk Tim kerja sama dengan pihak TNI dan Poldri, Tokoh Adat, Tokoh Gereja-gereja di Pegunungan Bintang. Tahapan pertama : Pendataan Korban konflik data yang di wawancari oleh tokoh Pemuda Adat Tokoh Gereja Anelmus

Taplo, Ketua FKUB Kab Pegunungan Bintang seperti, di Bakarnya Rumah dan Kios atau Rukok Puskesmas

Tahap ke dua yaitu memberikan bantuan dalam bentuk sembako kasur, selimut, pakaian dan lain-lainya, selama 1 stengah bulan ssmbil menunggu situasi dan kondisi di Daerah. Undang-undang Nomor: 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial. Dari aspek teori mobilitas sosial. Mobilitas berasal dari bahasa latin mobilis yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata sosial yang ada pada istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Dalam konteks mobilitas yang terjadi warga masyarakat serambakon adalah karena konflik bersenta, kemudian bagaimana cara dalam penanganannya dari semua elemen di pegunungan Bintang saat itu, melalui penelitian ini akan dikaji secara mendalam bagaimana cara berkomunikasi tokoh pemerintah, Agama agama dalam menekan situasi di Pegunungan Bintang pasca konflik bersenjata, secara keseluruhan dari aspek proses komunikasi sampai pada bantuan sembako kepada masyarakat pengungsian selain ini menjadi sebuah tantangan bagi tokoh -tokoh konflik sosial yang berada di seram dan di bebrapa Distrik dan Kabupaten pegunungan Bintang secara umum memang zaman dahulu jarang dan tidak pernah moblitas sosial hanya 3 Tahun terakhir ada mobiltas sosial 2 Distrik pertama kemudian Seram di Kabupaten pegunungan Bintang Provinsi Papua pegunungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berupa gambaran yang bersumber dari informan kunci dan perilaku informan serta masyarakat yang dapat dialami trauma atau ketakukatan pasca konflik bersenjata kemudian mobilitas sosial. Data yang ingin dideskripsikan dalam penelitian ini adalah terjadinya konflik bersenjata yang dapat dianalisis melalui ovservasi dan dokumentasi wawancara masyarakat yang di lokasi pengungsian, dan dikaji secara mendalam tentang mobilitas sosial pasca konflik bersenjata antara Briomop TNI Poldri dengan TPNPB di Distrik serambakon, dan melakukan mobiltas atau perpindahan sebagai bentuk resolusi (mengamankan diri) dari kerusakan baku kontak antar dua kelompok

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain: metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk mewawancarai informan secara langsung, yaitu : (1) Yanuarius sasaka,

Sekdis Serambakon (2) Yanuarius B K Opki selaku pemuda, (3) malpinus selaku Tim terpadu penanganan masyarakat pengungsi pasca konflik.(4) sebagai Tim Pdt. Anselmus Taplo, ketua FKUB Tim penanganan Konflik dan penanganan warga pengungsi.

Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul, kemudian perlu dianalisis untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu : Reduksi data, Penyajian data berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf data-data tersebut disajikan dalam bentuk naratif dan Penarikan kesimpulan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Mobilitas

1. Pengertian Mobilitas Sosial Mobilitas berasal dari bahasa latin mobilis yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata sosial yang ada pada istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Mobilitas Sosial (Gerakan sosial) adalah perubahan, pergeseran, peningkatan, ataupun penurunan status dan peran anggotanya Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian Mobilitas Sosial, di antaranya: Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack, mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam struktur sosial yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya. William Kornblum (1918: 172), Mobilitas sosial adalah perpindahan individu-individu, keluarga-keluarga, dan kelompok sosialnya dari satu apisan ke lapisan sosial lainnya. Michael S. Bassis (1988: 276), Mobilitas sosial adalah perpindahan ke atas atau ke bawah lingkungan sosial ekonomi yang mengubah status sosial seseorang dalam masyarakat. H. Edward Ransford (Sunarto, 2001: 108), Mobilitas sosial adalah perpindahan ke atas atau ke bawah dalam lingkungan sosial secara hirarki. Paul B. Horton, mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya atau gerak pindah dari strata yang satu ke strata yang lainnya. Jadi, mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain.
2. Bentuk-bentuk Mobilitas Sosial Dilihat dari arah pergerakannya terdapat dua bentuk mobilitas sosial, yaitu:
 - a. Mobilitas Vertikal

Mobilitas vertikal adalah perpindahan status sosial yang dialami seseorang atau sekelompok orang pada lapisan sosial yang berbeda. Mobilitas vertikal mempunyai dua bentuk yang utama yaitu:

- 1) Mobilitas vertikal ke atas (social climbing) adalah mobilitas yang terjadi karena adanya peningkatan status atau kedudukan seseorang. Adapun penyebabnya adalah melakukan peningkatan prestasi kerja dan menggantikan kedudukan yang kosong akibat adanya proses peralihan generasi.
- 2) Mobilitas vertikal ke bawah merupakan proses perubahan status kedudukan seseorang. Proses social sinking sering kali menimbulkan gejolak psikis bagi seseorang karena ada perubahan hak dan kewajibannya.

Konflik mobilitas sosial itu bisa terjadi kapan saja dimana saja bisa terjadi dalam Ilmu sosiologi Istilah konflik secara etimologi berasal dari bahasa latin "*con*" yang berarti bersama dan "*fligere*" yang berarti benturan atau tabrakan, dengan demikian, "konflik" dalam kehidupan berarti benturan kepentingan, keinginan, pendapat, dan lain-lain yang paling tidak melibatkan dua pihak atau lebih (Setiadi & Kolip, 2011: Adapun konflik merupakan kenyataan hidup yang tidak terhindarkan dan selalu ada (Abdullah, 2006: 234). Kehadirannya bisa saja dibutuhkan karena dapat mendorong ke arah perubahan yang diperlukan bagi perkembangan individu/ pribadi, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan. Persoalan yang kita hadapi di Indonesia saat ini, pada hakikatnya berkaitan dengan konflik yang terwujud dalam bentuk kekerasan yang menyebabkan kerusakan fisik, mental, maupun sosial. Oleh karena itu, secara konseptual perlu dibedakan antara konflik dan kekerasan.

Konflik adalah "hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki, atau yang merasa memiliki, sasaran yang tidak sejalan". Sementara itu, kekerasan adalah "tindakan, perkataan, sikap, berbagai struktur atau sistem yang menyebabkan kerusakan secara fisik, mental, sosial, atau lingkungan, dan atau menghalangi seseorang untuk meraih potensinya secara penuh"

Berdasarkan dari beberapa hal di atas sangat jelas di sini, beberapa persoalan yang perlu kita perhatikan adalah saluran dan wadah dialog yang tidak memadai, dan masyarakat dan pemerintah perlu mengantisipasi agar kelak terjadi peristiwa yang sama bisa penanganan secara baik untuk keselatan bersama. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012, Tentang Penanganan Konflik Sosial kemudian Tim Terpadu Penanganan Konflik Sosial Pasal 14 (1) Penanganan Konflik Sosial dilakukan oleh Tim Terpadu Penanganan Sosial Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota. (2) Tim Terpadu Provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terdiri atas : a. Asisten I Setda Provinsi Papua; b.

Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Papua; c. Dinas Sosial Provinsi Papua; d. Kepolisian; e. Pimpinan Lembaga Keagamaan; f. FKUB; g. Pimpinan Dewan Adat; dan h. Komnas HAM. (3) Tim Terpadu Penanganan Konflik Sosial di Provinsi Papua berkedudukan di Ibukota Provinsi Papua. (4) Pembentukan, susunan dan tugas pokok serta fungsi Tim Penanganan Konflik Sosial di Provinsi Papua diatur dengan Peraturan Gubernur. (5) Tim Terpadu Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas : a. Asisten I Setda Kabupaten/Kota; b. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten/Kota; c. Dinas Sosial Kabupaten/Kota; d. Kepolisian; e. Pimpinan Lembaga Keagamaan; f. FKUB; dan g. Pimpinan Dewan Adat. (6) Tim Terpadu Penanganan Konflik Sosial di Kabupaten/Kota berkedudukan di Ibukota Kabupaten/Kota. (7) Pembentukan, susunan dan tugas pokok serta fungsi Tim Penanganan Konflik Sosial di Kabupaten/Kota diatur dengan Keputusan Bupati/Walikota

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa mobiltas sosial adalah suatu peristiwa yang biasa terjadimana mana seperti serambakon pegunungan Bintang dan banyak tempat-tempat mengalami hal yang sama dan terkait hal -hal ini perluh ada kewaspadaan bersama elemen di Daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Dan Lokasi Penelitian

Dilihat dari Nomenklatur Pembentukan Organisasi dan tata kerjanya Distrik Serambakon Kabupaten Pegunungan Bintang bertipe "B" yang baru dirubah dan ditetapkan pada tanggal 22 Februari Tahun 2021 oleh Bupati Pegunungan Bintang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pembentukan Organisasi dan tata kerja Perangkat Pemerintah Daerah. Adapun dasar pembentukan distrik dan kampung berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Kemendagri) Nomor 66 Tahun 2011 Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Kabupaten Pegunungan Bintang. Dalam Peraturan Menteri dalam Negeri itu disertakan kode pembentukan wilayah Distrik, maka Distrik Serambakon dibentuk berdasarkan kode wilayah 91.12.15. oleh karena itu, Distrik Serambakon Pemekaran dari Distrik Oksibil sebagai Distrik Induk dan Distrik Serambakon dimekarkan dari Distrik Oksibil berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2008 tentang pembentukan Kecamatan. Distrik Serambakon dibentuk dan memiliki 8 (delapan) Kampung Defenitif yaitu,dengan rincian masing – masing jumlah pendudduk diantaranya; 1), Kampung Yapimakot dengan jumlah penduduk 593 jiwa, 2) Kampung Seramkatop dengan Jumlah penduduk 274 jiwa 3) Kampung Parim dengan jumlah penduduk 605 jiwa, 4), Kampung Siminbuk dengan jumlah penduduk

416 jiwa, 5), Kampung Modusit dengan jumlah penduduk 328, 6), Kampung Wanbakon dengan jumlah penduduk 349 jiwa, 7), Kampung Yakmor dengan jumlah penduduk 278 jiwa dan 8), Kampung Okatem dengan jumlah penduduk Data BPS Pegunungan Bintang 217, dan dalam tahun 2023 penduduk Distrik Serambakon berkisar 3.139 Jiwa Kabupaten Pegunungan Bintang.

B. Hasil

Hasil penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa pasca konflik masyarakat di sekitaran kerusuan melakukan mobilitas sosial atau Mobilitas penduduk lari lewat kali, hutan, kebun karena ketakukannya yang luar biasa kemudian sebelum tidak pernah masyarakat mobiltas sosial hanya terjadi konflik bersenjata baru mobiltas sosial seperti ini baru terjadi pertama kali hadir menurut warga yang pengungsi sebelumnya masyarakat di Distrik Serambakon tinggal hidup aman dan nyaman tidak ada ketakukan hiseperti dup antara sesama warga masyarakat setempat dan semua aspek berjalan baik seperti Proses pendidikan, kesehatan, perekonomian atau pertanian di wilayah. Namun setelah 2023 terjadi konflik bersenajat antara Brimop dan TPNPB baru lah semua akitvitas tidak berjalan baik dan hal ini mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat

Jadi kehadiran dua kelompok telah mengubah tatanan social dan ekonomi penduduk asli Distrik sermbakon Pegunungan Bintang. Dimana sesama masyarakat di beberapa distrik tidak saling percaya membuat kehilangan damai suka cita karena menguasai berbagai arah khususnya Distrik serambakon Distrik Oksibil. Seperti pada saat ini tidak ada keuntungan bagi masyarakat di wilayah seram. Kemudian hal ini menyebabkan masyarakat sebagian besar mobilitas sosial di 2 Distrik yaitu Distrik Oksibil dan Distrik Kalomdol Kabupaten pegunungan Bintang, bahkan kehadiran dan penempatan Anggota TNI di Distrik serambakon masyarakat mengalami ketakutan yang luar biasa dan masyarakat susah untuk beraktivias, bertani, berburuhdan sebagainya.

Serambakon pada tahun, 2022 berdasarkan Data BPS penduduk BPS Kabupaten Pegunungan Bintang, 2023 2,139 jiwa penduduk yang berasal dari 8 kampung, dalam rilis, KOMPAS.TV - Kurang lebih tiga pekan mengungsi ke Oksibil karena teror dari Kelompok Kriminal Bersenjata, ratusan warga Distrik Serambakon akhirnya dipulangkan ke rumah masing-masing. Warga tersebut berasal dari tiga kampung yakni Kampung Sipding, Yapimakot dan Modusit. Wakil Bupati Pegunungan Bintang, mengatakan, pemulangan ratusan warga ini dilakukan karena situasi keamanan yang sudah kembali kondusif di Distrik Serambakon. Pemerintah juga meminta jaminan keamanan kepada warga, karena

masyarakat masih trauma dengan teror penembakan yang dilakukan oleh Kelompok Bersenjata.

Hasil dan pembahasan daftarkan korban mulai dari Penembakan 7 orang yaitu Anggota pembakaran Ruko milik warga menurut laporannya seperti di bahwa ini: 3.600 Sekian Warga Masyarakat Mengungsi Di 3 Tempat Yaitu Soskat Oksibil, Jemaat Gidi Sion Oksibil, selain Kampung Parim dan Distrik Kalomdol serta Distrik Oksibil kemudian pemerintah dalam ini Dinas teknis seperti Dinas Sosial dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten memberikan bantuan Bama kepada warga pengungsi

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	LOKASI KEJADIAN
1			Distrik Serambakon
2.	Bangunan Balai Penyuluh Pertanian	1 Bangunan	
2.	Roko	9 Pintu	
3.	Bangunan penyuluhan staf pertanian	1 bangunan	
4.	Bangunan Mess DPRD	5 Gedung	
5.	SD Pace School	1 Bangunan	
6.	SMP Pace School	6 Ruangan Belajar	
7	Barak Staf Guru	3 Barak	
8	Bangunan Kantor Distrik	1 Gedung Serambakon	
9	Alat WIFI Kantor Distrik	1 Set/ Unit	
10	Bangunan staf Distrik	2	

Sumber: Wawancara Tokoh Korban Olahan Data Analisis Penulis.

Upaya -Upaya Pemerintah Daerah untuk penanganan masyarakat mobilitas sosial pasca konflik

Salah satu langkah yang di ambil oleh Pemerintah dimana merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial upaya yang pemerintah Pegunungan Bintang dalam rangka pengamanan masyarakat yang telah mengalami trauma atau ketakutan pasca terjadi konflik bersenjata di Distrik Serambakon adalah pertama pemerintah membentuk Tim penanganan masyarakat korban dan Tim ini terdiri dari pemerintah Daerah, TNI, POLDRI, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda di Kabupaten Pegunungan Bintang guna mengamankan masyarakat yang telah lari sembunyi di gua-tua batu, di bawa gunung, di kali dan di kebun dllnya, karena konflik bersenjata antara TPNPB dan Brimop, Poldri di Distrik Serambakon pada Bulan September 2023 Kabupaten Pegunungan Bintang. Kemudian tim yang di bentuk langsung rapat bagaimana strategis penanganan salah satunya adalah Tim yang di maksud

menyiapkan Mobil Strada BUS Transportasi untuk angkut masyarakat di sekitar kejadian atau peristiwa dan di relokasikan di 3 (Tiga) tempat yaitu, Jemaat GIDI SION Oksibil, tempat ke dua di Gedung Soskat dan tempat (meabilitas) berikut yaitu, di Distrik Kalomdol. Tahap berikut memberikan bansos sembako berupa makan dan minuman bagi masyarakat yang di pindahkan atau direlokasikan, setelah 1 Bulan Tim pantau di lokasi kejadian baru lah masyarakat bisa di kembalikan namun pemerintah tetap kawal bersama TNI dan Poldiri menjadi jamiana agar masyarakat bisa beraktivitas seperti biasa di Wilayah dan Dusun mereka sendiri. Kemensos: Kami Sudah Tangani Pengungsi Oksibil Papua".<https://www.idntimes.com/news/indonesia/muhammad-ilman-nafian-2/kemensos-kami-sudah-tangani-pengungsi-oksibil-papua>. Jakarta, IDN Times - Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismahari mengklaim, pihaknya sudah menangani sejumlah pengungsi yang terdampak dari serangan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB). Sebagaimana diketahui, sejumlah warga Oksibil, Kabupaten Pegunungan Bintang, Papua keluar dari daerahnya karena ada serangan tersebut. Mereka hengkang dari Oksibil untuk mengungsi mencari tempat yang lebih aman. "Kami sudah tangani [Oksibil Papua], kami punya balai di sana, ya kami tangani, kami sudah tangani tiga hari yang lalu," ujar Risma di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin (16/1/2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, & Malkan. (2017). Dinamika Konflik di Kabupaten Poso. ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah.
- Alganih, I. (2016). Konflik Poso (Kajian Historis Tahun 1998-2001). Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah. <https://doi.org/10.36706/JC.V5I2.4814>
- Centre for Humanitarian Dialogue. (2011). Conflict Management in Indonesia – An Analysis of the Conflicts in Maluku , Papua and Poso The Indonesian Institute of Sciences , Current Asia and the Centre for Humanitarian Dialogue. June.
- Dinas Kominfo Dan Persandian Kabupaten Poso. (2011). Sejarah Kabupaten Poso. Pemerintah Kabupaten Poso. <https://www.posokab.go.id/sejarah-kabupaten-poso/>
- Harahap, S., & Hasibuan, S. (2017). The Phenomenon of Social and Religious Conflicts in Tanjungbalai , Medan , Indonesia. IOSR- Journal of Humanities and Social Science, 22(8), 31–39. <https://doi.org/10.9790/0837-2208063139>
- Hi Manna, Z., & Kencana Syafiie, I. (2014). Strategi Pemerintah Daerah Poso Periode 2010-2015 dalam Menghadapi Konflik Sosial. Journal of Governance and Public Policy, 1(2), 225–256. <https://doi.org/10.18196/jgpp.2014.0009>

Hugh Miall; Oliver Ramsbotham; Tom Woodhouse. (2000). Resolusi damai konflik kontemporer: menyelesaikan, mencegah, melola dan mengubah konflik bersumber politik, sosial, agama dan ras. RajaGrafindo Persada.

Ismail, F. (n.d.). Dinamika kerukunan antarumat beragama: konflik, rekonsiliasi, dan harmoni. Katemba G. (2015). Keberlangsungan Perdamaian Di Poso: Studi Kasus Interaksi Sosial Masyarakat

Poso Pasca Konflik Di Kelurahan Kayamanya. Tesis Pascasarjana UNHAS.

Akses 3 juni 2024: tim membantu warga pengungsi pasca konflik bersenjata oKSIBIL - Search (bing.com)

<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/09/18/konflik-di-dob-papua-terus-terjadi-satu-anggota-brimob-gugur>

Akses: <https://apps.detik.com/detik/>

Detikcom <https://apps.detik.com/detik/>

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-64226326>

<https://regional.kompas.com/read/2023/09/19/142553478/rentetan-aksi-kkb-di-pegunungan-bintang-1-brimob-gugur-1-asn-dan-2-warga>.

<https://pegununganbintangkab.bps.go.id/statictable/2016/09/29/10/jumlah-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-menurut-kecamatan-di-kabupaten-pegunungan-bintang-tahun-2015.html>